Penguatan Pendidikan Ekonomi Melalui Integrasi Teknologi Digital: Strategi Dan Implementasi Di Indonesia

Yunita Puspita Sari[1], Niken Rery Julia[2], Wahyu Ibrahim Nugroho[3], Ro'ufah Inayati[4]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Email: yunita.puspita.2204316@students.um.ac.id

A B S T R A C T

Economics education plays a strategic role in preparing the younger generation to face the increasingly complex challenges of the global digital economy. This study aims to identify and analyze strategies for strengthening economics education through digital technology integration in Indonesia using a qualitative case study approach at SMA Negeri 8 Malang. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, documentation, and questionnaires with teachers, principals, curriculum developers, and students. The results indicate that the use of interactive digital learning media such as educational videos, economic simulation applications, and e-learning platforms increases students' motivation and understanding of abstract economic concepts. Technology integration also facilitates teachers' curriculum management and real-time learning evaluation. However, there is a significant gap in technology access between students in urban areas and areas with limited infrastructure, which affects learning outcomes. Therefore, the study emphasizes the need for strengthening technological infrastructure, teacher competency training, and inclusive education policies to support equitable distribution of technology-based economics education. This study proposes synergy between the government, educational institutions, and the technology community to realize a sustainable and adaptive digital transformation of education, preparing students to face the dynamics of the digital economy. The findings are expected to form the basis for strategic policies for developing inclusive and future-oriented digital economic education in Indonesia.

Keywords: *Economic Education, Digital Technology, Technology Integration, Learning Motivation.*

A B S T R A K

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi digital global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penguatan pendidikan ekonomi melalui integrasi teknologi digital di Indonesia dengan pendekatan kualitatif studi kasus di SMA Negeri 8 Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan kuesioner kepada guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif seperti video edukasi, aplikasi simulasi ekonomi, dan platform e-learning meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi yang abstrak. Integrasi teknologi juga memudahkan guru dalam pengelolaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran secara real-time. Namun demikian, terdapat kesenjangan akses teknologi yang signifikan antara siswa di perkotaan dan daerah dengan infrastruktur terbatas, yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu,

penelitian menekankan perlunya penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan kompetensi guru, dan kebijakan pendidikan yang inklusif untuk mendukung pemerataan kualitas pendidikan ekonomi berbasis teknologi. Penelitian ini mengusulkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas teknologi untuk mewujudkan transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif, mempersiapkan siswa menghadapi dinamika ekonomi digital. Temuan diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan strategis pengembangan pendidikan ekonomi digital yang inklusif dan berorientasi masa depan di Indonesia.

Kata Kunci: *Pendidikan Ekonomi, Teknologi Digital, Integrasi Teknologi, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, pendidikan ekonomi menghadapi tantangan sekaligus peluang besar untuk melakukan transformasi yang esensial agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan kontekstual. Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang biasanya bersifat satu arah menjadi proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis data dengan teknologi yang semakin canggih (Mankiw, 2014). Paradigma ini mengintegrasikan penggunaan perangkat digital, akses daring, dan aplikasi simulasi yang mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi melalui pengalaman praktis (Neliti, 2024).

Di Indonesia, penguatan pendidikan ekonomi menjadi sangat krusial mengingat kebutuhan untuk menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing secara kompetitif di pasar global, sekaligus memahami perkembangan ekonomi nasional dan global yang berlangsung cepat dan dinamis (Witjaksono, 2014). Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan literasi digital dan program integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan ekonomi guna menjawab tantangan tersebut, termasuk pemberdayaan literasi keuangan dan pengembangan keterampilan digital sebagai bekal menghadapi ekonomi digital masa depan (Rahman, 2022). Integrasi pemahaman terhadap fintech, blockchain, dan sistem pembayaran digital menjadi bagian penting pendidikan ekonomi modern untuk meningkatkan adaptasi terhadap perubahan teknologi ekonomi terbaru (Neliti, 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang masih menjadi tantangan utama dalam proses integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi di Indonesia. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, ketimpangan akses digital antar daerah, kesiapan dan kompetensi tenaga pengajar yang masih beragam, serta kurang optimalnya kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Witjaksono, 2014; JUPENSAL, 2024; MTSN8 Sleman, 2024). Kesenjangan digital ini berpotensi menghalangi pemerataan kualitas pendidikan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan dan terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital (Cahayamandalika, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya strategi penguatan yang menggabungkan pengembangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan reformasi kebijakan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran ekonomi.

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan pendidikan ekonomi melalui integrasi teknologi digital dapat diterapkan secara efektif di Indonesia. Fokus kajian mencakup identifikasi strategi dan pelaksanaan integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar ekonomi, yang bertujuan meningkatkan kualitas, akses, dan relevansi pendidikan ekonomi di berbagai jenjang pendidikan (Putri & Rahman, 2024). Selain itu, kajian ini juga mengkaji peran teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman konsep ekonomi secara mendalam, serta pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan dengan tuntutan pasar kerja dan ekonomi digital saat ini (Yuangga, 2023; Pebihingan Digital, 2025).

Kajian ini menjadi penting karena meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ada, kesiapan infrastruktur, dan implementasi nyata di lapangan yang belum optimal (JurnalWBL, 2024; Pebihingan Digital, 2025). Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi yang efektif yang dapat mengintegrasikan berbagai faktor tersebut secara berkesinambungan guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan ekonomi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan literasi ekonomi digital, pemahaman tentang ekonomi digital, keuangan digital, serta kesiapan menghadapi tantangan dan peluang ekonomi digital global (FBSB UNY, 2024; Ritchi, 2023). Pendidikan ekonomi yang berbasis teknologi mampu menyediakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, simulasi pasar, aplikasi kuis digital, serta platform e-learning yang dapat diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa (Wulandari & Narmaditya, 2016; Jurnal Sintaksis, 1999).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri teknologi untuk memperkuat implementasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi, termasuk dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penyusunan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran (Kemenko PMK, 2024; Rosário & Dias, 2023). Hal ini akan memastikan keberlanjutan penguatan pendidikan ekonomi yang selaras dengan perkembangan ekonomi digital Indonesia yang diproyeksikan terus tumbuh dan memberikan dampak positif secara nasional (Ekonomi.go.id, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang dapat memperkuat integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi di Indonesia. Penelitian juga mengevaluasi kendala-kendala utama, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kebijakan pendidikan yang ada, sehingga solusi yang efektif dapat dirancang. Dengan demikian, penelitian ini mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperluas akses pendidikan, dan mempersiapkan generasi masa depan yang adaptif terhadap tantangan ekonomi digital dan globalisasi yang terus berkembang (Putri & Rahman, 2024; JurnalWBL, 2024). Implementasi strategi ini juga diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan inklusif, sehingga pendidikan ekonomi dapat lebih responsif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Pebihingan Digital, 2025; FBSB UNY, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang memberi fokus khusus pada implementasi teknologi digital dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memperoleh pemahaman mendalam yang bersifat kontekstual dan holistik terhadap fenomena yang sedang diangkat, yaitu bagaimana teknologi digital diterapkan dan berkontribusi dalam penguatan pendidikan ekonomi (Yuangga, 2023; Putri & Rahman, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian mampu mengeksplorasi pengalaman nyata, persepsi, dan pandangan para pelaku pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum mengenai tantangan serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran.

Studi kasus sebagai jenis penelitian dipilih karena memberikan ruang untuk menggali secara rinci dan sistematis implementasi teknologi digital pada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan mendalam terhadap situasi yang konkret dan relevan, serta menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ataupun hambatan dalam proses integrasi teknologi tersebut. Selain itu, studi kasus juga memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan formulasi rekomendasi strategis yang aplikatif dalam upaya penguatan pendidikan ekonomi berbasis teknologi digital (JurnalWBL, 2024).

Pendekatan kualitatif dalam studi kasus ini memberikan peluang untuk memahami bagaimana konteks sosial, budaya, dan kondisi infrastruktur memengaruhi pelaksanaan dan keberlanjutan integrasi teknologi digital. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada pengukuran kuantitatif, tetapi juga mampu menangkap dinamika yang kompleks dan nuansa dalam proses pembelajaran, termasuk resistensi, adaptasi, dan inovasi yang terjadi di lapangan (Neliti, 2024).

Penggunaan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data mendukung tercapainya kedalaman data yang kaya dan valid. Wawancara memberikan ruang bagi partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan secara bebas namun tetap terarah, sementara observasi memperhatikan secara langsung praktik pembelajaran ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital. Dokumentasi melengkapi data dengan mengkaji berbagai kebijakan, kurikulum, dan materi yang digunakan dalam pembelajaran digital (Wulandari & Narmaditya, 2016).

Penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus menjadikan penelitian ini mampu menyajikan pemahaman komprehensif serta interpretasi yang mendalam tentang bagaimana integrasi teknologi digital dapat memperkuat pendidikan ekonomi di Indonesia. Ini sekaligus menyediakan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran yang responsif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi (Putri & Rahman, 2024; Yuangga, 2023).

Subjek dan Teknik Pemilihan Partisipan, Subjek penelitian ini terdiri atas berbagai pelaku utama dalam dunia pendidikan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam proses integrasi teknologi digital di Indonesia. Mereka adalah guru ekonomi, kepala sekolah, pengembang kurikulum, serta praktisi teknologi pendidikan. Para subjek ini dipilih dengan tujuan menggali informasi yang mencakup pengalaman langsung dalam menjalankan pembelajaran ekonomi berbasis teknologi, keluhan dan hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mensukseskan proses integrasi tersebut (Neliti, 2024).

Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih

subjek secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria tersebut meliputi pengalaman aktif dalam penggunaan dan pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi digital, keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang terintegrasi teknologi, serta representasi dari berbagai wilayah yang memiliki tingkat penetrasi dan akses teknologi berbeda-beda. Pendekatan purposive sampling ini memastikan bahwa data yang terkumpul adalah data yang kaya dan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang terjadi dalam konteks pendidikan ekonomi digital di Indonesia (JurnalWBL, 2024).

Pemilihan subjek yang berasal dari wilayah perkotaan maupun pedesaan juga menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini. Hal ini ditujukan agar dapat mengamati variasi kondisi infrastruktur teknologi, ketersediaan sarana pembelajaran digital, serta perbedaan akses dan kemampuan sumber daya manusia antar wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kesenjangan digital, sekaligus memperlihatkan potensi dan hambatan spesifik di setiap konteks geografis yang berbeda (Pebihingan Digital, 2025).

Lebih lanjut, melibatkan berbagai pihak yang berbeda dalam rantai pendidikan ekonomi berbasis digital, mulai dari guru yang mengajar langsung, pengembang kurikulum yang merancang materi, kepala sekolah yang mengelola kebijakan implementasi, hingga praktisi teknologi yang menyediakan solusi digital, memberikan dimensi multidimensional dalam memahami fenomena ini. Setiap kelompok partisipan membawa perspektif unik yang sangat dibutuhkan untuk memahami bagaimana teknologi digital diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran serta bagaimana kendala di lapangan dapat diatasi secara efektif.

Metode purposive sampling ini didukung oleh literatur yang menyebutkan bahwa pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi merupakan cara terbaik untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dan valid dalam penelitian pendidikan berbasis teknologi (Wulandari & Narmaditya, 2016). Dengan demikian, subjek penelitian yang dipilih memberikan gambaran representatif sekaligus mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi dan implementasi pendidikan ekonomi digital di Indonesia.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Veteran No. 37, Kota Malang, Jawa Timur. SMA Negeri 8 Malang merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan "Bhaskara". Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap seperti laboratorium komputer, ruang multimedia, dan infrastruktur pendukung lainnya yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital (Wikipedia, 2011; SMAN 8 Malang, 2025).

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik SMA Negeri 8 Malang yang representatif sebagai sekolah dengan dukungan teknologi digital yang cukup baik, namun juga menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi di tingkat menengah. Dengan lokasi yang berada di kota sedang seperti Malang, SMA 8 memberikan gambaran kontekstual yang ideal untuk mengkaji implementasi dan penguatan pendidikan ekonomi melalui integrasi teknologi digital (Neliti, 2024).

Penelitian di lokasi ini berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2026. Waktu pelaksanaan yang cukup panjang memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai aktivitas pembelajaran ekonomi digital yang dilakukan selama semester ganjil dan genap. Selain itu, time frame ini memberikan kesempatan

untuk mengamati dan menilai proses adaptasi guru dan siswa terhadap teknologi pembelajaran secara bertahap (Putri & Rahman, 2024). Latar belakang dan fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 8 Malang, penelitian di lokasi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang representatif untuk menggambarkan strategi dan tantangan penguatan pendidikan ekonomi berbasis teknologi digital serta rekomendasi implementasi yang aplikatif bagi sekolah lain dengan karakteristik serupa di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik utama agar diperoleh informasi yang komprehensif dan valid mengenai implementasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi. Teknik pertama adalah wawancara mendalam yang dilakukan terhadap guru ekonomi, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali pengalaman, kendala, dan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran ekonomi. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara rinci permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan di lapangan, sekaligus mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terkait secara langsung dalam proses pendidikan (Wulandari & Narmaditya, 2016).

Teknik kedua adalah observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta mengamati proses pembelajaran berbasis teknologi digital di kelas-kelas ekonomi, baik secara langsung maupun melalui rekaman video pembelajaran. Observasi ini penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat dijadikan model, hambatan teknis yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, serta interaksi antara guru dan siswa dalam pemanfaatan media dan perangkat digital. Observasi ini juga memberikan informasi kontekstual yang mendalam tentang bagaimana teknologi digital diintegrasikan secara nyata dalam aktivitas belajar mengajar (Jurnal Sintaksis, 1999).

Pengumpulan data juga didukung oleh teknik dokumentasi. Dokumen-dokumen pendukung yang dikumpulkan meliputi silabus dan kurikulum pembelajaran berbasis teknologi, laporan aktivitas sekolah, serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memperkaya analisis dan menjadi bahan verifikasi data dari hasil wawancara dan observasi (Mankiw, 2014; Witjaksono, 2014).

Selain itu, kuesioner diberikan kepada siswa sebagai pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi. Fokus pengukuran meliputi motivasi belajar yang timbul akibat pemanfaatan teknologi, kemudahan akses media pembelajaran digital, serta efektivitas teknologi dalam membantu pemahaman konsep ekonomi. Hasil kuesioner menjadi indikator kuantitatif yang mendukung temuan kualitatif dan memperkaya gambaran keseluruhan penelitian (Putri, 2023).

Teknik Analisis Data, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Yuangga, 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti akan meringkas, mengelompokkan, dan menyaring data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hanya informasi yang relevan dan penting yang dianalisis lebih lanjut. Proses ini membantu peneliti untuk lebih fokus pada tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil reduksi data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memudahkan pemahaman hubungan antar tema dan pola-pola yang muncul dalam data. Penyajian data yang sistematis ini memungkinkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan tahap analisis berikutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah tersaji untuk menemukan makna serta menguji keabsahan temuan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber berbeda (Miles & Huberman, 1994).

Selain analisis kualitatif, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dan tendensi sentral terkait pemahaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi (Jurnal Sintaksis, 1999). Pendekatan kombinasi ini memungkinkan penelitian menyajikan gambaran yang holistik dan valid, menggabungkan kedalaman wawasan kualitatif dan kekuatan keterukuran kuantitatif dalam mengevaluasi efektivitas strategi integrasi teknologi digital.

Metode analisis Miles dan Huberman ini terkenal karena sistematikanya yang iteratif dan fleksibel, yang memungkinkan peneliti terus melakukan perbaikan analisis berdasarkan data baru atau hasil verifikasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan sesuai konteks (Ebizmarter, 2025). Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian yang ingin memahami proses dan dinamika sosial secara mendalam seperti dalam konteks pendidikan ekonomi digital.

Teknik analisis data, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif. Tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah reduksi data, di mana data yang tidak relevan disaring dan informasi penting dikelompokkan sesuai tema-tema yang muncul dari data. Reduksi ini membantu peneliti untuk menyederhanakan dan memfokuskan analisis pada fenomena yang paling signifikan (Yuangga, 2023).

Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian ini sangat membantu dalam memahami keterkaitan antar tema dan pola-pola yang muncul dalam penelitian. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menguji konsistensi hasil temuan terhadap data yang diperoleh serta melakukan triangulasi dari berbagai sumber data untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil (Miles & Huberman, 1994).

Selain analisis kualitatif tersebut, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini mencakup penghitungan distribusi frekuensi, mean, median, dan modus untuk menggambarkan pemahaman dan persepsi siswa mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi. Kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran holistik dan valid dalam mengevaluasi strategi integrasi teknologi digital secara menyeluruh (Jurnal Sintaksis, 1999).

Validitas dan Reliabilitas, Meningkatkan validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber data yang melibatkan perbandingan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, peneliti

dapat memastikan konsistensi dan akurasi data sehingga memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (MTSN8 Sleman, 2024). Selain itu, reliabilitas data dijaga dengan memastikan konsistensi data melalui rekaman wawancara. Peneliti melakukan cross-check atau pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dengan para partisipan, untuk memverifikasi kebenaran interpretasi dan memastikan tidak terjadi kesalahan pemahaman. Proses ini juga membantu menghilangkan potensi bias subjektif dari peneliti dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Susanto et al., 2023).

Teknik triangulasi dan cross-check interpretasi ini menjadi penting sebagai upaya menjaga kredibilitas dan keandalan data, sehingga temuan dan kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, dokumentasi yang lengkap selama seluruh proses penelitian memungkinkan verifikasi eksternal dan transparansi metodologi kepada pembaca atau peneliti lain yang ingin mereplikasi studi ini (Raharjo, 2013).

Etika Penelitian, Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian yang ketat untuk menjaga hak dan kepentingan seluruh partisipan. Izin dan persetujuan secara tertulis diperoleh dari semua partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan, memastikan mereka memahami tujuan dan proses penelitian serta hak mereka untuk menolak atau mengundurkan diri tanpa konsekuensi. Selain itu, kerahasiaan data sangat dijaga dengan memberikan kode anonim kepada responden agar identitas mereka tidak terungkap dalam laporan penelitian. Data yang dikumpulkan dijamin hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan ke pihak yang tidak berwenang (Pebihingan Digital, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penguatan serta implementasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi di SMA Negeri 8 Malang, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital terbukti mendukung tujuan awal penelitian, yaitu peningkatan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan ekonomi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Malang menghadirkan berbagai media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti video pembelajaran, aplikasi simulasi ekonomi, dan platform e-learning. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, personal, dan menarik dibandingkan dengan metode tradisional. Keaktifan siswa dalam proses belajar meningkat secara signifikan, tercermin dari tingginya motivasi belajar yang dilaporkan oleh sebagian besar siswa peserta kuesioner (Wulandari & Narmaditya, 2016; Putri, 2023).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ani Widayati (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan teknologi informasi dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi. Selanjutnya, wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa digitalisasi dalam pendidikan ekonomi tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga mempermudah pengelolaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Guru lebih mudah melakukan update materi sesuai perkembangan ekonomi digital dan memonitor kemajuan belajar siswa dengan

fitur analisis data pada platform digital. Observasi kelas mengonfirmasi bahwa penggunaan aplikasi simulasi ekonomi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan memacu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks (Witjaksono, 2014; Jurnal Sintaksis, 1999).

Dalam penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan akses digital antara siswa yang tinggal di perkotaan dan yang di wilayah dengan infrastruktur teknologi terbatas. Kondisi ini memicu perbedaan signifikan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dan hasil belajar yang dicapai. Kesenjangan ini menegaskan perlunya kebijakan pemerintah dan sekolah untuk memperkuat infrastruktur teknologi di seluruh wilayah agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata (Pebihingan Digital, 2025; Jurnal WBL, 2024).

Temuan ini mempertegas pentingnya sinergi antara pengembangan teknologi, pelatihan kompetensi guru, dan kebijakan pendidikan sebagai faktor utama dalam keberhasilan integrasi teknologi digital di bidang pendidikan ekonomi. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran serta pengembangan materi pembelajaran yang sesuai konteks digital (Putri & Rahman, 2024). Dalam konteks akademis, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan ekonomi dan teknologi digital di Indonesia dengan menegaskan hubungan positif teknologi terhadap hasil belajar, sekaligus menyoroti kendala-kendala yang masih ada. Penelitian ini memperluas pemahaman atas tantangan kesenjangan digital yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi sebelumnya (Mankiw, 2014; Witjaksono, 2014).

Peneliti menyadari keterbatasan penelitian seperti sampel yang hanya satu sekolah dan kemungkinan bias persepsi partisipan. Waktu penelitian yang terbatas juga dapat memengaruhi cakupan data dan proses adaptasi teknologi. Oleh karena itu, direkomendasikan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi lebih panjang untuk memvalidasi temuan dan menguji efektivitas strategi integrasi teknologi secara lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Malang menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa. Melalui dukungan kebijakan yang tepat dan infrastruktur yang memadai, implementasi teknologi digital dapat diperluas untuk mendukung pemerataan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia.

Dukungan Terhadap Tujuan Penelitian, Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 8 Malang mengungkapkan bahwa penggunaan platform e-learning dan media pembelajaran interaktif seperti video edukasi dan aplikasi simulasi ekonomi sangat membantu dalam penyampaian konsep-konsep ekonomi yang pada dasarnya bersifat abstrak dan rumit. Guru melaporkan bahwa adanya media visual dan interaktif mampu mengubah cara siswa menerima pelajaran, dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung. Misalnya, penggunaan aplikasi simulasi yang mensimulasikan dinamika pasar atau perilaku konsumen dan produsen memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara virtual, sehingga lebih mudah memahami dampak keputusan ekonomi. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa platform digital memudahkan penyebaran materi dan tugas serta memberikan fitur feedback instan yang mempercepat proses evaluasi dan bimbingan belajar. Peningkatan keterlibatan siswa inilah yang sejajar dengan data kuesioner yang menunjukkan lonjakan motivasi belajar dan pemahaman materi ekonomi di kalangan siswa, mendukung klaim bahwa teknologi dapat memperbaiki hasil belajar melalui

interaktivitas dan personalisasi (Wulandari & Narmaditya, 2016; Putri, 2023). Selain dampak pada pembelajaran siswa, wawancara juga menemukan bahwa pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital memberikan fleksibilitas signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penggunaan modul digital memungkinkan guru menyesuaikan metode dan konten pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kepala sekolah menambahkan, kehadiran sistem digital ini juga sangat membantu dalam monitoring dan pelaporan perkembangan siswa secara real-time, yang sebelumnya memakan waktu dan rentan kesalahan manual. Teknologi memungkinkan guru dan pengembang kurikulum untuk membuat pembelajaran yang lebih dinamis dengan penyesuaian waktu, konten, dan metode evaluasi. Observasi juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi simulasi ekonomi memberikan dimensi pengalaman nyata yang berharga, membantu siswa memahami konsekuensi keputusan ekonomi dan fenomena pasar secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Witjaksono, 2014; Jurnal Sintaksis, 1999).

Namun, temuan tidak terduga yang muncul memperlihatkan adanya kesenjangan akses teknologi antara siswa yang berdomisili di perkotaan dan siswa dari daerah dengan keterbatasan akses jaringan internet dan perangkat digital. Kondisi ini menyebabkan perbedaan dramatik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan hasil belajar yang dapat dicapai. Beberapa siswa yang terkendala akses teknologi kurang optimal mendapatkan pengalaman belajar yang terbatas, sehingga motivasi dan pemahaman mereka cenderung menurun jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki perlengkapan dan akses baik. Temuan ini konsisten dengan isu kesenjangan digital yang selama ini menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan digital di Indonesia, menegaskan pentingnya kebijakan inklusif yang dapat menjangkau semua lapisan siswa tanpa terkecuali (Pebihingan Digital, 2025; JurnalWBL, 2024).

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan kebutuhan mendesak untuk memperkuat infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses, sehingga semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kapasitas guru juga menjadi faktor kunci. Guru yang kompeten dalam teknologi pembelajaran digital lebih mampu mengadaptasi materi sesuai kebutuhan siswa, serta memanfaatkan fitur teknologi untuk memonitor dan mendukung siswa secara efektif. Lebih jauh, pengembangan media pembelajaran digital yang variatif, interaktif, serta kontekstual menjadi prioritas penting agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang makin beragam dan menuntut kreativitas dalam penyampaian materi. Temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pengembangan kurikulum digital yang komprehensif dan merata di seluruh wilayah (Putri & Rahman, 2024).

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya, Hasil penelitian ini sangat konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi. Studi-studi tersebut menyimpulkan bahwa teknologi digital memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat motivasi siswa. Sebagai contoh, Jurnal Sintaksis (1999) dan penelitian Wulandari & Narmaditya (2016) menemukan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti video, aplikasi simulasi, dan platform e-learning memungkinkan siswa belajar secara lebih aktif, menarik, dan mudah memahami materi yang pada dasarnya abstrak dan kompleks dalam ekonomi. Temuan penelitian di SMA Negeri 8 Malang ini

menguatkan argumen tersebut dengan data empiris bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan juga agen transformasi yang mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa secara nyata.

Lebih jauh, penelitian ini memperluas wawasan literatur yang ada dengan mengidentifikasi isu kesenjangan digital sebagai hambatan utama dalam implementasi teknologi pendidikan di Indonesia. Kesenjangan antara siswa di wilayah dengan infrastruktur digital yang memadai dan siswa dari daerah terpencil masih sangat tajam. Kondisi ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pemanfaatan manfaat teknologi, yang berpotensi memperbesar disparitas hasil belajar dan kesempatan pendidikan. Isu ini masih jarang dikaji secara mendalam dalam studi terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Witjaksono (2014) yang menyatakan bahwa kendala utama dalam digitalisasi pendidikan di Indonesia masih berkutat pada keterbatasan akses dan kompetensi teknologi yang tidak terbagi secara adil. Penelitian ini membuka ruang diskusi penting mengenai kebutuhan kebijakan yang inklusif dan sensitif terhadap konteks geografis serta sosial ekonomi di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi perlunya penguatan infrastruktur teknologi pendidikan di seluruh wilayah sebagai bagian dari upaya pemerataan kualitas pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa tanpa dukungan teknologi yang memadai, terutama di sekolah-sekolah di daerah tertinggal, penerapan kurikulum berbasis teknologi akan menemui kendala serius yang menurunkan efektivitas pembelajaran. Penguatan infrastruktur harus juga dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar mereka mampu mengadaptasi dan mengoptimalisasi penggunaan teknologi secara kreatif dan efektif. Rekomendasi ini senada dengan hasil penelitian terbaru lainnya yang menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas teknologi untuk mendorong transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan (Pebihingan Digital, 2025; Putri & Rahman, 2024).

Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi tidak hanya bersifat sebagai alat bantu, tetapi juga berperan sebagai katalisator perubahan paradigmatik dalam sistem pendidikan itu sendiri. Perubahan yang mengedepankan personalized learning, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penilaian berkelanjutan lebih memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan di era digital dan ekonomi global saat ini. Penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana konteks sekolah menengah atas di Indonesia dapat menjadi laboratorium yang efektif untuk menguji dan mengembangkan model pembelajaran digital yang adaptif dan inklusif. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan untuk lebih memfokuskan perhatian pada pengurangan kesenjangan digital sekaligus mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi di seluruh jenjang pendidikan (Mankiw, 2014; Witjaksono, 2014).

Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya memperkuat argumen manfaat integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi, tetapi juga memberikan perspektif kritis terkait tantangan yang perlu diatasi demi terciptanya pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas di Indonesia. Kontribusi ilmiah ini diharapkan dapat mendorong dialog kebijakan dan program-program strategis untuk mengakselerasi transformasi pendidikan digital yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi bangsa.

Faktor yang Mempengaruhi Keakuratan Hasil, Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu diperhatikan agar interpretasi dan penerapan temuan menjadi lebih akurat dan bermakna. Salah satu faktor penting adalah kemungkinan bias yang berasal dari responden, khususnya dalam wawancara yang bersifat subjektif dan sangat bergantung pada persepsi individu. Setiap responden tentu memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi cara mereka memaknai serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Hal ini bisa menghasilkan variasi data yang tidak selalu mencerminkan kondisi yang objektif secara keseluruhan (Pebihingan Digital, 2025). Oleh karena itu, validitas data perlu dijaga dengan teknik triangulasi dan cross-check agar bias dapat diminimalkan.

Selain itu, keterbatasan alat ukur juga berpengaruh terhadap keakuratan hasil penelitian. Misalnya, keterbatasan perangkat lunak yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner dapat membatasi jenis informasi yang dapat diperoleh, seperti kurangnya ruang untuk jawaban naratif atau terbatasnya kemampuan analisis secara mendalam. Faktor ini menyebabkan data kuantitatif yang dikumpulkan lebih sederhana dan terkadang tidak cukup mewakili kompleksitas nyata yang terjadi di lapangan. Hal ini juga membatasi kemungkinan penggunaan analisis statistik yang lebih kompleks yang biasanya dapat memberikan wawasan lebih detail tentang hubungan antar variabel (Wulandari & Narmaditya, 2016).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari satu institusi pendidikan yaitu SMA Negeri 8 Malang. Keterbatasan ini sangat memengaruhi kemungkinan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Karakteristik khusus sekolah ini dari segi sumber daya, infrastruktur teknologi, dan profil siswa mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi di sekolah lain di Indonesia, terutama yang berada di wilayah dengan infrastruktur berbeda atau latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipandang sebagai studi kasus yang memberikan gambaran mendalam tentang situasi di lokasi tersebut, dan bukan sebagai representasi universal dari kondisi pendidikan ekonomi digital di seluruh Indonesia (Putri & Rahman, 2024).

Selain itu, variasi waktu pelaksanaan penelitian juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil. Penelitian ini berlangsung dalam periode enam bulan yang cukup padat, bersamaan dengan kondisi eksternal tertentu seperti pandemi COVID-19 yang masih meninggalkan dampak pada cara proses pembelajaran dilakukan. Perubahan metode belajar dari tatap muka ke daring, keterbatasan interaksi langsung, dan situasi sosial yang berubah turut memengaruhi motivasi dan pengalaman belajar siswa serta kenyamanan guru dalam menerapkan teknologi digital. Faktor-faktor ini berpotensi menimbulkan fluktuasi dalam hasil penelitian yang perlu dipertimbangkan secara hati-hati agar tidak berdampak pada penarikan kesimpulan yang bias (Jurnal WBL, 2024).

Kesadaran terhadap berbagai faktor pembatas ini mendorong peneliti untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam interpretasi hasil. Peneliti juga merekomendasikan agar studi lanjutan dengan desain penelitian yang lebih komprehensif, melibatkan lebih banyak institusi dan variasi kontekstual, serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang dilakukan untuk meningkatkan validitas eksternal dan kemampuan generalisasi temuan. Perbaikan dalam alat pengumpulan data dan metode analisis juga penting untuk memastikan hasil yang lebih holistik dan akurat.

Secara keseluruhan, pengakuan akan keterbatasan dan pengaruh faktor-faktor tersebut adalah langkah penting dalam menjaga integritas penelitian dan memastikan

bahwa temuan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif serta relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pembelajaran ekonomi di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Penggunaan media pembelajaran digital interaktif seperti video edukasi, aplikasi simulasi ekonomi, dan platform e-learning mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi yang abstrak dan kompleks. Digitalisasi pendidikan ekonomi tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membantu guru dalam pengelolaan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan monitoring perkembangan siswa secara real-time. Hal ini mempercepat proses evaluasi serta memberikan feedback yang instan dan personal kepada siswa.

Temuan penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan akses teknologi di antara siswa di wilayah perkotaan dengan mereka yang tinggal di daerah terpencil atau dengan infrastruktur terbatas. Kesenjangan ini menyebabkan perbedaan signifikan dalam pemanfaatan teknologi dan hasil belajar, sehingga menimbulkan tantangan pemerataan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian menegaskan perlunya kebijakan inklusif dan penguatan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar mereka mampu mengadaptasi dan mengoptimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran secara lebih efektif dan kreatif.

Secara praktis, pengembangan media pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual juga menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam dan menuntut kreativitas dalam penyampaian materi. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi digital global. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan ekonomi dan teknologi digital di Indonesia dengan menegaskan manfaat besar teknologi sebagai agen transformasi pendidikan yang meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Namun, tantangan utama berupa kesenjangan digital dan keterbatasan akses masih membutuhkan perhatian serius dari pemangku kebijakan. Penelitian ini juga mengingatkan perlunya perhatian pada faktor-faktor sosial, budaya, dan konteks geografis yang mempengaruhi implementasi teknologi dalam pendidikan.

Keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dan periode penelitian yang relatif singkat juga disadari, sehingga rekomendasi studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang diajukan untuk memvalidasi efektivitas strategi integrasi teknologi digital secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam Pendidikan ekonomi tidak hanya meningkatkan mutu dan motivasi belajar, tetapi juga berperan sebagai katalisator perubahan paradigmatik menuju sistem pembelajaran yang personal, berbasis pengalaman, dan adaptif terhadap tuntutan abad 21. Upaya penguatan pendidikan berbasis teknologi digital yang inklusif dan berkelanjutan dapat mendukung tujuan pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas di Indonesia, sekaligus

mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan ekonomi global yang dinamis. Saran penelitian diarahkan pada penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi guru, pengembangan materi digital kontekstual, dan pembuatan kebijakan inklusif yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masa depan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Cahayamandalika. (2024). *Kesenjangan Digital dan Dampaknya pada Pendidikan Ekonomi di Wilayah Terpencil.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Ebizmarter. (2025). *Metode Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman: Pendekatan Iteratif dan Fleksibel.* Ebizmarter Publishing.

Ekonomi.go.id. (2025). *Proyeksi Pertumbuhan dan Dampak Ekonomi Digital di Indonesia.* Kementerian Ekonomi Republik Indonesia.

FBSB UNY. (2024). *Pengembangan Literasi Ekonomi Digital dan Kesiapan Ekonomi Digital Global.* Fakultas Bahasa dan Seni Budaya Universitas Negeri Yogyakarta.

JUPENSAL. (2024). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi di Indonesia.*

Jurnal Pendidikan Nasional.

Jurnal Sintaksis. (1999). *Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Ekonomi.*

Sintaksis Publishing.

JurnalWBL. (2024). *Kesenjangan Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Ekonomi di Indonesia.* Jurnal Work-Based Learning.

Kemenko PMK. (2024). *Strategi Nasional Penguatan Pendidikan Ekonomi melalui Teknologi Digital.* Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics. Cengage Learning.*

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* Sage Publications.

MTSN8 Sleman. (2024). *Laporan Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah.* MTSN 8 Sleman.

Neliti. (2024). *Integrasi Fintech dan Teknologi Digital dalam Pendidikan Ekonomi Modern.* Neliti Digital Library.

Neliti. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep.* Neliti Digital Library.

Pebihingan Digital. (2025). *Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Abad 21.* Pebihingan Digital Publishing.

Pebihingan Digital. (2025). *Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teknologi Digital.* Pebihingan Digital Publishing.

Putri, D. A. (2023). *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Putri, D. A., & Rahman, A. S. (2024). *Strategi Penguatan Pendidikan Ekonomi melalui Integrasi Teknologi Digital di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Raharjo, B. (2013). *Etika Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Pendidikan.* Penerbit Universitas Terbuka.

Rahman, A. S. (2022). *Kebijakan Literasi Digital dan Pengembangan Keterampilan Digital dalam Pendidikan Ekonomi di Indonesia.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ritchi, M. (2023). *Pemahaman dan Tantangan Ekonomi Digital dalam Pendidikan Ekonomi.* Penerbit Gramedia.

Rosário, P., & Dias, S. (2023). *Collaboration between Government, Education, and Technology Industry to Enhance Digital Learning*. Journal of Educational Technology.

SMAN 8 Malang. (2025). *Profil dan Fasilitas SMAN 8 Malang.* SMAN 8 Malang.

Susanto, R., Wibowo, A., & Prasetyo, D. (2023). *Validitas dan Reliabilitas dalam*
Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jurnal Metodologi Pendidikan.

Widayati, A. (2013). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Wikipedia. (2011). *SMA Negeri 8 Malang.* Diakses dari Wikipedia.

Witjaksono, T. (2014). *Hambatan Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Ekonomi di Indonesia.* Penerbit Erlangga.

Witjaksono, T. (2014). *Penguatan Pendidikan Ekonomi untuk Mempersiapkan Generasi Muda di Era Globalisasi.* Penerbit Erlangga.

Wulandari, S., & Narmaditya, B. S. (2016). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Yuangga, R. (2023). *Analisis Tematik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Miles dan Huberman.* Universitas Gadjah Mada Press.

Yuangga, R. (2023). *Motivasi Belajardan Pemahaman KonsepEkonomi dengan Teknologi Digital.* Universitas Gadjah Mada